

**EVALUASI PROGRAM PENGELOLAAN E-WARONG DI DINAS SOSIAL KOTA
TANJUNGPINANG (STUDI PADA E-WARONG TUAH SAKTI KELURAHAN
TANJUNGPINANG TIMUR)**

Gustika Banjarnahor¹, Edy Akhyary², Agus Hendrayady³

gustikabanjarnahor98@gmail.com

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The E-Warong program is a social assistance program as a form of synergy between the PKH program and the KUBE program. E-Warong is an extension of the government in distributing non-cash social assistance to poor citizens. The goal is to reduce deviations, ease of control and be right on target, time and quantity. The goal of E-Warong is to distribute social assistance efficiently. This study used a qualitative descriptive approach and used data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. In this program evaluation research using the CIPP (Context, Input, Process, and Product) evaluation model with an evaluation approach. The results of this study are seen from the first evaluation of the Context in accordance with the predetermined evaluation criteria. Secondly, the input evaluation, the program implementation report is in accordance with the regulations set by the government, and the accuracy of targeting in E-Warong Buah Sakti, Tanjungpinang Timur Village is in accordance with its function. Third, the evaluation of the process program carried out by E-Warong Buah Sakti, Tanjungpinang Timur Village is determined by the government. Fourth, evaluation of the product understanding of E-Warong members in utilizing the facilities, there are still members who do not understand the mission and suitability of the objectives of implementing E-Warong. The assistance received by the KPM community at E-Warong Buah Sakti was 150,000 per month and the number of recipients of this assistance was 319 KPM. The assistance goes directly to the accounts of KPM and the assistance can only be used to buy food and purchase it from E-Warong. The conclusion is that in the evaluation of the E-Warong management program in E-Warong Buah Sakti, Tanjungpinang Timur village, it has been carried out and is able to have a positive impact on the community, which is marked by the provision of social assistance through E-Warong to underprivileged communities in Tanjungpinang Timur village

Keywords: Program evaluation, E-Warong, Non-Cash Food Aid

I. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan cenderung diartikan sebagai ketidakmampuan dalam hal ekonomi. Namun bukan hanya ketidakmampuan ekonomi saja melainkan kemiskinan terjadi karena kegagalan untuk memenuhi kebutuhan dasar dari masing-masing individu

dalam kehidupan sehari-hari. kemiskinan terjadi karena adanya ketidakberdayaan masyarakat untuk menghadapi permasalahan kemiskinan. Untuk mengatasi masalah ini pemerintah juga tidak hanya berpangku tangan, segala cara dikerahkan untuk menemukan solusi terbaik bagi permasalahan kemiskinan ini. Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan. Bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah salah satunya PKH (Program Keluarga Harapan) yang diberikan semenjak tahun 2007. PKH merupakan program lintas kementerian dan lembaga, karena aktor utamanya adalah dari badan perencanaan pembangunan nasional, departemen sosial, departemen kesehatan, departemen pendidikan nasional, departemen agama, departemen komunikasi dan informatika, dan badan pusat statistik.

E-Warong merupakan program yang diluncurkan oleh Kementerian Sosial (Kemensos) sejak juni 2016. Program ini sebagai respon Kemensos terhadap arahan yang diberikan Presiden Joko Widodo pada April 2016 kepada jajaran menteri. Dalam mendirikan E-Warong, Kube Jasa mendapatkan bantuan pengembangan sarana usaha sebesar 10.000.000 dari kemensos untuk perbaikan/pendirian bangunan kios dan pembelian rak, etalase, dan alat-alat lain. Setiap Kube Jasa yang mendapatkan penetapan resmi oleh Direktorat Jenderal Penanganan akhir Miskin (Ditjen PFM) memperoleh bansos sebesar 20.000.000 untuk pembelian peralatan, perlengkapan, dan modal kerja E-Warong seperti penyediaan listrik dua titik 900 watt, tablet dengan spesifikasi tertentu, printer, layanan, internet selama setahun, timbangan, vacuum (mesin pengemas hampa udara), freezer, dan alat pengangkat berupa trolley.

Pemerintah kota Tanjungpinang mematangkan penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) melalui E-Warong berbasis non tunai. Tanjungpinang sudah didirikan 12 E-Warong dan titik 12 E-Warong di antaranya Kelurahan Air Raja, Kelurahan Pinang Kencana, Kelurahan Melayu Kota Piring, Kelurahan Batu IX, Kelurahan Tanjung Unggat, Kelurahan Seijang, Kelurahan Tanjungpinang Timur, Kelurahan Senggarang, Kelurahan Kampung Bugis, Kelurahan Tanjungpinang Barat, Kelurahan Kemboja, dan Kelurahan Bukit Cermin. Jumlah masyarakat penerima KPM yang berada di 12 kelurahan Kota Tanjungpinang sebanyak 6.758 KPM. Kelurahan Tanjungpinang Timur merupakan lokasi yang pertama di bentuknya E-Warong. E-Warong ini bernama E-Warong Buah Sakti yang berlokasi di Jl. Ir. Sutami. Gg, Medang, No.43. pendamping atau ketua yang mengelola E-Warong Buah Sakti ialah Sri Rahayu Ningsih. Jumlah Masyarakat KPM di Kelurahan Tanjungpinang Timur sebanyak 319 KPM.

Tabel 1.2 E-Warong Buah Sakti Kelurahan Tanjungpinang Timur

Nama	Lokasi	Nama Penyedia/Ketua	Jumlah (KPM)
E-Warong Buah Sakti	Jl. Ir. Sutami. Gg, Medang, No. 43	Sri Rayahu Ningsih	319

Sumber : Diolah Dari Hasil Penelitian, 2020

Peneliti mengambil lokasi ini karena pembentukan E-Warong yang pertama sekali di Kota Tanjungpinang yaitu di E-Warong Buah Sakti Tepatnya pada kelurahan Tanjungpinang Timur. Program pengelolaan E-Warong ini bisa dikatakan berhasil apabila sudah sesuai dengan target yang di inginkan seperti pemahaman program, tepat sasaran atau tidak bantuan yang diberikan, apakah terdapat perubahan nyata dari program yang dilakukan, dan pencapaian tujuan. Kemiskinan dapat berkurang dilihat dari seberapa berjalannya program ini. Apabila program ini berhasil maka tujuan dari pemberdayaan bisa dikatakan tercapai. Oleh karena itu evaluasi sangat diperlukan.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata lisan ataupun tulisan dari informan yang diteliti. penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009: 7) disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2009:11) adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain”. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder yang dimana data primer ini diperoleh secara langsung melalui interview dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari Dinas Sosial Kota Tanjungpinang atau lembaga maupun instansi atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang akan diambil tentang pengelolaan E-Warong di kecamatan bukit bestari. sedangkan data sekunder penelitian ini diperoleh secara tidak langsung yang berguna untuk mendukung data primer. Sumber data sekunder berupa buku-buku, dokumen arsip-arsip yang terkait dengan Evaluasi program pengelolaan E-Warong di Dinas Sosial Kota Tanjungpinang. Data yang diperoleh seperti data pendukung dari sumber-sumber lain terkait program pengelolaan E-Warong oleh Dinas Sosial Kota Tanjungpinang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan observasi peneliti melakukan wawancara kepada kepala Seksi Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin di Dinas Sosial Kota Tanjungpinang. Selanjutnya peneliti juga mengunjungi Kelurahan Tanjungpinang Timur Kecamatan Bukit Bestari. pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Seksi Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin di Dinas Sosial Kota Tanjungpinang, Kepala Koordinator Program Keluarga Harapan Kota Tanjungpinang, Seksi Pelayanan Umum dan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Bukit Bestari, Pengelola E-Warong di Kelurahan Tanjungpinang Timur, jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 8 orang. Teknik dokumentasi dilakukan juga dengan cara mengumpulkan gambar atau foto pada kegiatan tertentu yang ada di lokasi penelitian yang berkaitan dengan penelitian dan bertujuan untuk memperjelas dan mendukung proses penelitian.

III. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang telah mendasari ,pemikiran penulis dalam penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh (Supiani, Budi Setiawati dan Lilis Suryani 2020), dengan judul Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Pada E-Warong Di Desa Harus Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program bantuan pangan non tunai pada E-Warong dengan menggunakan alat ukur evaluasi menurut Umar (2002:40) yaitu ada tiga aspek *Utility* (manfaat), *Accuracy* (akurat), *feasibility* (layak) dan berdasarkan pada hasil penelitian Evaluasi Program BPNT Pada E-Warong Di Desa Harus Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong Dapat dikategorikan baik (68,33%).

Penelitian yang dilakukan oleh (Trisulistyaningsih, wiwit, dan Muhammad Kamil 2020), dengan judul Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Bantuan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Batu. Hasil penelitian ini menunjukkan Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Bantuan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Batu. Program BPNT ini dinilai sudah tepat sasaran sehingga dapat mempercepat pelaksanaan penanggulangan kemiskinan, meningkatnya ketahanan pangan dan memberikan gizi seimbang kepada KPM, membantu mengurangi beban pengeluaran serta mendorong pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Silvi Dhia Marcelia 2019, dengan judul Studi Evaluasi Pengelolaan E-Warong Pada Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan di Kota Batu. (Studi pada E-Warong Melati, Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu dan E-Warong Harapan, Desa Beji Kecamatan Junrejo Kota Batu. Hasil penelitian ini menunjukkan evaluasi pengelolaan e-Warong pada KUBE-PKH di kota batu masih belum optimal karena masih terdapat pelaksanaan yang tidak sesuai dengan teori Max Weber pada rasionalitas dan Rawrence Dan Lorschon kontingen.

Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, Dian Khairani 2019), dengan judul Efektifitas Program E-Warong KUBE-PKH Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Pada Dinas Sosial Kota Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan Efektifitas Program E-Warong KUBE-PKH Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Pada Dinas Sosial Kota Medan sudah mulai optimal tetapi masih kekurangan dari pelaksanaan program E-Warong yaitu belum terbentuknya Koperasi Masyarakat Indonesia Sejahtera (KMIS) yang memegang peran dalam penyediaan bahan pangan.

Kelurahan Tanjungpinang Timur terletak di Kota Tanjungpinang tepatnya di Kecamatan Bukit Bestari dengan corak masyarakat perkotaan yang heterogen. Kelurahan ini di pimpin oleh Septya Yunita Putri, S, STP. Kelurahan Tanjungpinang Timur termasuk dalam bagian wilayah kota di Kota Tanjungpinang. Kelurahan Tanjungpinang Timur memiliki 6 RW dan 30 RT dengan luas wilayah 1,83 km². Batas wilayah di kelurahan Tanjungpinang Timur yaitu sebagai berikut disebelah utara berbatasan dengan Tanjung Unggat, sebelah selatan berbatasan dengan Seijang dan Tanjung Ayun Sakti, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjungpinang Barat, dan di sebelah timur berbatasan dengan Tanjung Unggat dan Kecamatan Tanjungpinang Timur.

Susunan kepengurusan yang ada pada E-Warong kelurahan Tanjungpinang Timur Kecamatan Bukit Bestari yaitu terdiri dari, (a) penyedia/ketua, (b) sekertaris, (c) bendahara dan (d) anggota.

Tabel 4.2 Susunan Kepengurusan

No	Jabatan	Nama	Alamat
1.	Penyedia/Ketua	Sri Rahayu Ningsih	Jl. Ir Sutami
2.	Sekertaris	Siti Nuraini	Jl. Ir. Sutami
3.	Bendahara	Wiwik Soepriyati	Jl. Murdiono Gang Tanjung Sari
4.	Anggota	Suryaningsih	Jl. Ir. Sutami
5.	Anggota	Muniati	Jln. Ir. Sutami

Tujuan E-Warong

Untuk mengetahui tujuan dari diterapkannya E-Warong adalah sebagai berikut; pertama, Mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan. Dengan adanya E-Warong ini masyarakat penerima manfaat sangatlah beruntung dimana E-Warong ini menjual kebutuhan pokok yang jauh lebih murah dari warung-warung biasa lainnya. Dalam hal ini, Dinas sosial Kota Tanjungpinang memberikan himbauan kepada para pengelola E-Warong ini untuk menjual bahan pangan yang lebih murah dan dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat penerima manfaat. Himbauan ini disampaikan agar peserta KPM tidak terbebani dalam pengeluaran yang tinggi.

Kedua, Memberikan nutrisi yang seimbang kepada KPM. Upaya dari Pemerintah untuk memberikan akses KPM terhadap bahan pokok dengan kandungan gizi lainnya dan sebagai upaya pencegahan kekurangan gizi kronis (*stunting*). Memasuki tahun 2020 seluruh dunia dikejutkan dengan kehadiran virus yaitu Corona Virus jenis baru (SARS CoV-2) dan penyakitnya yang disebut Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang dengan cepat menyebar ke seluruh dunia menjadi

pandemi Covid-19. Krisis kesehatan ini berdampak pada aspek perekonomian, sosial, memaksa beberapa negara untuk melakukan karantina wilayah (*lockdown*) dan perluasan pandemi dan mengurangi dampak sosial-ekonomi yang terjadi. Salah satu instrumen Jaringan Pengaman Sosial (JPS) yang disiapkan Pemerintah sebagai kebijakan stimulus untuk mengurangi dampak Covid-19 adalah melalui program sembako, yang merupakan program nasional dan telah diperuntukkan untuk menysasar masyarakat miskin dan rentan. (Pedoman Umum Program Sembako, 2020 : 2).

Ketiga, Meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan Bantuan Pangan bagi KPM. Target E-Warong dalam penanggulangan kemiskinan tidak hanya bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan, namun juga berupaya untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya melalui pelaksanaan yang efektif sehingga tujuan dapat tercapai. Dengan ketepatan sasaran dan waktu yang lebih efektif maka masyarakat penerima KPM akan lebih sejahtera dan terbantu dalam mencukupi kebutuhan pangan mereka.

Keempat, Memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan. Dengan adanya variasi pilihan kebutuhan pangan di E-Warong yang membuat masyarakat KPM bisa memilih apa kebutuhan yang diinginkan. Masyarakat dapat memilih kebutuhannya sendiri di E-Warong sesuai dengan besaran saldo yang diterima, pemilihan kebutuhan di E-Warong juga bervariasi seperti karbohidrat (Beras), protein (Tempe, daging ayam/ daging sapi), dan vitamin (sayur-sayuran).

Kelima, Mendorong pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan yaitu terwujudnya kesejahteraan sosial. Dengan adanya E-Warong ini dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat KPM serta mendorong pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dengan terwujudnya kesejahteraan sosial. Masyarakat juga mampu meningkatkan program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) dimana masyarakat mulai belajar dan memahami bertransaksi secara non tunai, dan mampu meningkatkan ekonomi daerah pada usaha mikro kecil dan menengah. Sasaran E-Warong untuk dapat mengetahui sasaran dari E-Warong ini yaitu, Penerima bantuan pangan nontunai, Penerima bantuan subsidi gas elpiji, Masyarakat miskin penerima bantuan Usaha Ekonomi Produktif (EUP) dan anggota kelompok KUBE, dan masyarakat sekitar untuk melayani pembayaran telepon, listrik, air dan lain-lain.

Hak dan Kewajiban Anggota E-Warong

Anggota kube memiliki hak-hak tertentu untuk dapat seluruh informasi dan proses kinerja E-Warong yang dapat dijelaskan sebagai berikut, (1) Memberikan saran untuk memperbaiki kinerja E-Warong, (2) Mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari pembagian hasil usaha jasa E-Warong, (3) Memperoleh informasi tentang perkembangan usaha E-Warong, (4) Ikut serta dalam pengambilan keputusan yang terkait E-Warong, (5) Memperoleh kebutuhan bahan pangan pokok melalui E-Warong, (6) Menjadi anggota koperasi, dan (7) Memanfaatkan semua fasilitas yang ada di E-Warong.

Untuk menjadi pengelola E-Warong, anggota diwajibkan juga untuk melaksanakan seluruh kewajiban yang telah ditentukan. Kewajiban dari anggota e-warong yaitu Mengikuti dan menaati semua ketentuan yang telah disepakati baik aturan yang ada dalam E-Warong maupun koperasi; Mewujudkan tujuan bersama yang telah ditetapkan; Membangun kerja sama dengan berbagai pihak; Memanfaatkan dana bantuan stimulan usaha ekonomi produktif dengan penuh tanggung jawab; Membayar iuran kesetiakawanan sosial setiap bulan sesuai dengan kesepakatan bersama yang digunakan untuk kepentingan bersama; dan Memelihara aset E-Warong.

Peneliti menggunakan teori evaluasi program model CIPP yang dikemukakan oleh Daniel Staflebeam (1967) yaitu: Context (konteks), Input (masukan), Process (proses), Product (hasil). Komponen Konteks memiliki tiga indikator dalam menentukan komponen konteks. Indikator pertama, latar belakang program E-Warong. Program E-Warong merupakan penyaluran bantuan sosial dan subsidi yang diberikan oleh pemerintah dengan menggunakan sistem perbankan. Presiden Republik Indonesia memberikan arahan agar bantuan sosial dan subsidi disalurkan secara nontunai pada Rapat Terbatas (Ratas) tentang Keuangan Inklusif tanggal 26 April 2016. Penyaluran bantuan sosial nontunai dengan menggunakan sistem perbankan dapat mendukung

perilaku produktif penerima bantuan serta meningkatnya transparansi dan akuntabilitas program bagi kemudahan mengontrol, memantau, dan mengurangi penyimpangan. Penanggulangan Kemiskinan dan Ketimpangan Ekonomi tanggal 16 Maret 2016, Presiden memberikan arahan bahwa mulai Tahun Anggaran 2017 penyaluran Beras Sejahtera (Rastra) agar dilakukan melalui kupon elektronik (E-voucher) sehingga memenuhi prinsip 6 T yaitu Tepat Sasaran, Tepat Harga, Tepat Kualitas, Tepat Waktu, Tepat Jumlah dan Tepat Administrasi. E-voucher ini digunakan oleh penerima manfaat untuk membeli beras serta bahan pangan bernutrisi, sesuai jumlah dan kualitas yang diinginkan.

Kedua, tujuan program E-Warong. program E-Warong mengikuti acuan pada pedoman umum program sembako agar berjalan dengan sesuai, kemudian diadakannya kegiatan pembinaan dalam upaya pembekalan bagi masyarakat penerima BPNT agar apa yang diharapkan pada program BPNT ini dapat tercapai serta monitoring dan evaluasi dalam upaya pelaksanaan program E-Warong yang efektif. Berdasarkan kriteria evaluasi terkait tujuan pelaksanaan program E-Warong, maka Organisasi pelaksana harus memiliki kesesuaian tujuan berdasarkan pedoman pelaksanaan yang telah diterapkan. Berdasarkan perbandingan antara temuan hasil penelitian dengan kriteria evaluasi, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan program E-Warong telah tercapai dan sesuai dengan yang tercantum pada pedoman umum Program sembako. Ketiga Analisis Kebutuhan Rasionalisasi Pelaksanaan Program E-Warong. Berdasarkan hasil analisis dokumen pada pedoman pelaksanaan E-Warong, tataran pelaksanaan sebenarnya para pemangku kepentingan belum siap melaksanakan program E-Warong sesuai dengan konsep dan tujuannya. Indikasinya, antara lain, adalah program ini belum dilengkapi dengan pedoman umum (Pedum), petunjuk teknis (Juknis), modul, dan sistem monitoring dan evaluasi (Monev) yang menjadi acuan bersama. Sebagai implikasi, pemahaman dan pelaksanaan teknis E-Warong di lapangan bervariasi. Hal ini masih dianggap wajar karena semua pemangku kepentingan baik di tingkat pusat maupun daerah memahami bahwa pelaksanaan E-Warong pada 2016 masih pada tahap perintisan.

Komponen masukan meliputi sumber daya manusia yang dimana Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi pelaksana yaitu melaksanakan tahap verifikasi, sosialisasi, pendanaan, pembinaan, dan pelaporan program E-Warong serta memiliki fungsi sebagai sumber informasi tentang BPNT dan penanggung jawab pelaksanaan program E-Warong di Kota Tanjungpinang. Berdasarkan kriteria evaluasi sumber daya manusia untuk struktur organisasi dan tugas pokok dan fungsi, Organisasi pelaksana di Kota Tanjungpinang harus memiliki struktur dan Tugas pokok serta Fungsi yang mengacu pada pedoman umum program sembako. Kedua, alokasi anggaran program pengelolaan e-warong dalam pelaksanaan suatu program alokasi anggaran merupakan biaya yang dikeluarkan dalam membantu pelaksanaan program pada periode tertentu. Program E-Warong merupakan sebuah program pemberian bantuan bagi masyarakat miskin dan biaya hidup kepada masyarakat penerima bantuan yang berasal dari pemerintah melalui Kemensos. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa alokasi anggaran yang diterima oleh peserta KPM program E-Warong sesuai dengan yang tercantum pada pedoman umum program sembako 2020 sebesar 150.000,00 per bulan yang di kirim ke rekening kartu sembako para KPM yang akan dibelanjakan di E-Warong untuk belanja kebutuhan bahan pangan.

Akan tetapi karena adanya pandemi Covid-19 maka alokasi anggaran terhadap peserta KPM menjadi 200.000 per bulannya. Anggaran ini tidak bisa dicairkan secara tunai melainkan untuk belanja kebutuhan bahan pangan di E-Warong tempat para peserta KPM ini terdaftar. Bahan pangan yang dapat ditukar seperti, beras, atau bahan pangan lokal seperti, jagung, sagu, telur, daging sapi, ayam, ikan, tempe, tahu, sayuran, dan buah-buahan. Sesuai dengan hasil wawancara dan analisis dokumen, menyatakan bahwa alokasi anggaran program E-Warong telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, alokasi anggaran pada program E-Warong telah diberikan kepada seluruh masyarakat miskin penerima manfaat.

Ketiga, komponen proses. Dalam Program E-Warong yang dilaksanakan di E-Warong Tuah Sakti Kelurahan Tanjungpinang Timur perencanaan dimulai dari bantuan pangan Rastra dan

seiring berjalannya waktu kemudian diganti Raskin dan yang bekerjasama dengan Bulog. Pada 2018 Peraturan Kementerian dengan nama BPNT yang disalurkan melalui kartu elektronik. Berdasarkan analisis dokumen pada pedoman pelaksanaan program E-Warong menunjukkan bahwa perencanaan program dapat merujuk pada kegiatan pelaksanaan yang tertuang pada pedoman umum program sembako 2020 dan disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kebijakan organisasi pelaksana. dalam sosialisasi yang sudah dilakukan terhadap penerima KPM dan apa yang disampaikan oleh Dinas. Wawasan yang sudah disampaikan oleh Dinas kepada para Pengelola E-Warong ini sudah dijalankan sesuai arahan dari Dinas. Dan ketentuan-ketentuan yang di berikan oleh Dinas kepada para pengelola sudah dilaksanakan sesuai dengan arahan tersebut. Pelaksanaan program E-Warong ini mengacu pada pedoman umum program sembako 2020. Dalam proses pelaksanaan awal melakukan tahap koordinasi pelaksanaan untuk merencanakan, menentukan dan mengawasi pelaksanaan program E-Warong, setelah tahap koordinasi selesai dilanjutkan dengan penyiapan data KPM untuk penyiapan data awal validasi penerima program E-Warong, setelah selesai penyiapan data KPM dilanjutkan dengan pembukaan rekening kolektif guna untuk mempercepat pelaksanaan program sembako dilaksanakan bagi KPM yang baru ditetapkan sebagai penerima program Bansos pangan, dan terakhir setelah tahap pembukaan rekening kolektif dilanjutkan dengan tahap terakhir yaitu penyiapan e-Warong yang dilakukan oleh Bank Penyalur bersama Pemerintah Kota dan Tenaga Pelaksana Bansos Pangan di daerah mengidentifikasi agen bank atau pedagang untuk dapat menjadi E-Warong dengan memperhatikan jumlah dan sebaran KPM di desa/kelurahan.

Keempat, komponen produk. Pelaksanaan sebuah program tidak terlepas dari tujuan dan hasil yang diharapkan. Perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi sebuah program dilakukan untuk memastikan bahwa hasil dari pelaksanaan sebuah program dapat terwujud. Dalam program E-Warong, hasil yang diharapkan berupa laporan pelaksanaan serta kesesuaian tujuan dari pelaksanaan program E-Warong. Menurut hasil temuan penelitian, diketahui bahwa salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan program pengelolaan E-Warong, masing-masing pengelola program E-Warong diwajibkan untuk melaporkan hasil capaian program kepada pihak terkait. Hal-hal yang dilaporkan oleh pengelola program E-Warong adalah terkait temuan-temuan dan hambatan yang dialami dalam pengelolaan E-Warong, sehingga Dinas Sosial dapat melakukan evaluasi dan memperbaiki kekurangan dari E-Warong.

Menurut kriteria evaluasi hasil program E-Warong, maka E-Warong Tuah Sakti penyelenggara program BPNT harus menyusun laporan dan melaporkan hasil dari program BPNT dan mencapai kesesuaian tujuan program E-Warong. Berdasarkan perbandingan antara hasil temuan penelitian dengan kriteria evaluasi, maka disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan program E-Warong telah terlaksana dan masih banyak kekurangan dari pengelolaan program E-Warong dan pelaporan pertanggung jawaban serta kesesuaian tujuan yang telah dicapai.

IV. Kesimpulan

Evaluasi program pengelolaan E-Warong di Dinas Sosial Kota Tanjungpinang di E-Warong Tuah Sakti Kelurahan Tanjungpinang Timur dilakukan dengan menggunakan model evaluasi model CIPP. Dalam model ini terdapat empat komponen yang dinilai dalam proses evaluasi yaitu komponen konteks, komponen input, komponen proses, dan komponen produk.

1. Pada komponen konteks (*context*), terdapat tiga indikator yaitu latar belakang, tujuan, dan analisis kebutuhan Program Pengelolaan E-Warong. Ketiga indikator yang ada pada komponen ini telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, pertama program E-Warong telah memiliki landasan hukum pelaksanaan program dan latar belakang program yang telah sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat Indonesia. Kedua, tujuan program E-Warong telah sesuai dan tercapai dengan baik. Ketiga, analisis kebutuhan program E-Warong telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat luas.

2. Pada komponen masukan (*Input*), terdapat empat indikator yaitu sumber daya manusia, alokasi anggaran, sasaran penerima serta sarana dan prasarana penunjang program E-Warong. Keempat indikator yang ada pada komponen ini telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pertama, Program E-Warong Buah Sakti yang berada di Kelurahan Tanjungpinang Timur Kecamatan Bukit Bestari telah memiliki pengelola program E-Warong Buah Sakti di Kelurahan Tanjungpinang Timur yang dikeluarkan oleh surat keputusan Kementerian Sosial serta pembagian tugas pokok dan fungsi sesuai dengan uraian job deskripsi masing-masing. Kedua, dalam pelaksanaan program E-Warong telah dilakukan kajian berupa penentuan besaran anggaran program E-Warong serta terdapat kesesuaian alokasi anggaran yang diterima oleh masyarakat penerima BPNT. Ketiga, kriteria penerima program E-Warong telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada pedoman program E-Warong. Keempat, program E-Warong telah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang baik yang menunjang keterlaksanaan program berjalan secara efektif, efisien, dan optimalisasi pelaksanaan.
3. Pada komponen perencanaan proses (*Process*), terdapat tiga indikator yaitu perencanaan dan sosialisasi, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi program E-Warong. ketiga indikator yang ada pada komponen ini telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pertama, perencanaan yang dilakukan secara berkesinambungan melalui penentuan kuota penerima, alokasi anggaran dan pelaksanaan kegiatan program E-Warong serta sosialisasi program pengelolaan E-Warong yang telah dilaksanakan secara menyeluruh kepada peserta penerima manfaat program E-Warong. Kedua, tahapan pelaksanaan program E-Warong, pada tahapan pelaksanaan telah sesuai dengan pedoman umum program sembako. tahapan pendaftaran dan pendanaan telah terlaksana dengan baik, meskipun pada tahap pendanaan perlu dilakukan sosialisasi agar tidak mengalami hal keterlambatan penyaluran dana. Ketiga, monitoring dan evaluasi program E-Warong telah sesuai dengan pedoman umum program Sembako, namun dalam hal ini perlu ditingkatkan lagi pengawasan dan pengontrolan terhadap pengelola E-Warong agar tidak terjadi sasaran program yang tidak tepat.
4. Pada komponen Produk (*Product*), terdapat satu indikator yaitu hasil program E-Warong. indikator yang ada pada komponen ini telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam hal ini Organisasi Pelaksana E-Warong Buah Sakti di Kelurahan Tanjungpinang Timur Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang telah melakukan pelaporan pelaksanaan program E-Warong BPNT dengan misi dan kesesuaian tujuan masih belum efektif terhadap pelaksanaan program E-Warong dengan pedoman pelaksanaan program.

Keseluruhan komponen evaluasi pada Program Pengelolaan E-Warong di Dinas Sosial Kota Tanjungpinang menunjukkan hasil yang belum maksimal sesuai dengan kriteria evaluasi, melalui pedoman umum memberikan langkah-langkah strategis dalam upaya meningkatkan efektifitas dan optimalisasi pelaksanaan program E-Warong.

V. Daftar Pustaka

- Wirawan. 2012. *Evaluasi: Teori, model, standar, aplikasi dan profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewa, G. 2019. *Evaluasi Program Konsep Dasar dan Pengimplementasiannya*. indonesia: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardjo, Sulastri, Kk. 2017. *Implementasi Model Evaluasi Formatif Program Pembangunan Sosial (EFPPS): Partisipasi Multipihak Dalam Evaluasi Program*. Jakarta. Yayasan Putra Obor Indonesia.
- Rukajat, A. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Budi Utama.
- Farida, Y. Tayibnaxis. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Arifin, Z. 2019. *Evaluasi Program Teori dan Praktek Dalam Konteks Pendidikan dan Non Pendidikan*. bandun: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibawa, S, dkk. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Matthew, B. Miles & A, M, Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Aksara, S Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung. Pustaka Setia.
- Giat, R Syqmanoti. 2013. *Penerapan Evaluasi Program Model CIPP Pada Pelaksanaan TOC di Badan Pendidikan dan Pelatihan DIY*. Yogyakarta. UNY.

Jurnal dan Peraturan

- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 Tentang Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018 Ttentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai.
- Faizal, R Ramadhan. 2018. *Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kube E-Warong Di Kecamatan Magelang Utara*. Universitas Tidar.
- Ayu, S. 2016. *Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di BPTT*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumberdaya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, Dan Buku Teks*. Jakarta: Rajawali Press.
- Marcelia, D Silvi. 2019. *Studi Evaluasi Pengelolaan E-Warong Pada Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan di Kota Batu*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Sumber Internet

- <http://tanjungpinangpos.id/tanjungpinang-punya-12-e-warong/>
- <http://tanjungpinangpos.id/dinsos-matangkan-sistem-e-warong/>
- <https://pinang.batampos.co.id/2020/10/22/9-146-kpm-di-tanjungpinang-dapat-bantuan/>
- <https://www.jogloabang.com/sosial/permensos-2-2019-bantuan-sosial-uep-kepada-kube-penanganan-fakir-miskin>

VI. Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dalam penyelesaian penelitian ini, oleh karena itu perkenankan penulis untuk mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Edy Akhyary, S.Sos.,Msi., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing, memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam lembar skripsi saya.
2. Bapak Agus Hendrayady, S.Sos.,M.Si., Selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah membimbing, memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam lembar skripsi saya.
3. Dinas Sosial Kota Tanjungpinang
4. Kelurahan Tanjungpinang Timur

5. Ketua program Elektronik Warong Gotong Royong (E-Warong) di Kelurahan Tanjungpinang Timur.

Semoga kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Harapan Penulis semoga penelitian ini menjadi awal yang baik dalam melangkah bagi penulis dan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya.